

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JAGUNG DI KECAMATAN AMPANA TETE KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Strategy of Corn Agribusiness Development in AmpanaTeteSub District of TojoUna-Una Regency

Musna Mohamad¹⁾, Max Nur Alam²⁾ dan Rustam Abd.Rauf²⁾

¹⁾Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Tadulako, Email : musna76@gmail.com

²⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

ABSTRACT

The research was conducted in Ampana Tete sub district of Tojo Una-Una regency. This research aimed to (1) determine the income of corn farming system, and (2) determine the development strategy for developing corn agribusiness in Ampana Tete sub district of Tojo Una-Una Regency. Samples were taken by a random sampling method. Fourty respondents were selected from farmer population of 357 people. The tools for data analysis were income, SWOT and QSPM analysis. The income of the farming system was found to be IDR 6,143,974/ha/planting season in average. SWOT analysis results indicated that the appropriate strategy in the development of agribusiness corn is a S-O strategy (Strength-Opportunities) supporting an aggressive strategy, with strategy formulation (1) increasing production by using or adopting appropriate agricultural technologies, (2) increasing land potency and utilizing government support to increase production; and (3) creating partnership with the industry or government to obtain market and equipments needed. The QSPM analysis results suggested that the best strategy is that increasing production by using or adopting appropriate agricultural technologies with a total value of attractiveness (TAS) of 5.850

Keywords: Corn Agribusiness, development strategy, and income.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Sektor pertanian perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dan bekerja sebagai petani. Pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan perekonomian nasional dan pembangunan wilayah, antara lain; sebagai penyedia pangan untuk ketahanan

pangan, sebagai penyedia lapangan kerja, penyedia bahan baku industri, penghasil devisa dan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Beberapa komoditas pangan yang secara umum dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah padi, jagung, kedelai dan umbi-umbian (Daniel, 2002).

Jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ke-3 setelah padi. Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan, sementara ketersediaannya dalam bentuk bahan terbatas, sehingga perlu

dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan penanaman dan peningkatan produktivitas.

Kebutuhan Jagung di Indonesia masih banyak mengalami kekurangan, sehingga untuk memenuhi pasokan dalam negeri banyak mendatangkan dari luar negeri (impor). Data impor jagung terus meningkat merupakan indikator peluang yang cukup besar untuk mengembangkan komoditas tersebut bagi wilayah yang potensial seperti Provinsi Nusa Tenggara Barat dan kawasan Indonesia timur. Tahun 2020 Indonesia akan menghadapi permintaan jagung yang cukup besar untuk kebutuhan dalam negeri, khususnya konsumsi industri pakan ternak yang terus meningkat. Permintaan jagung untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak diperkirakan sebesar 11,09 juta ton dengan perincian jagung untuk pakan ayam broiler 5,28 juta ton, untuk pakan ayam petelur diperkirakan sebesar 4,48 juta ton, jagung untuk pakan babi 0,22 juta ton dan untuk pakan ternak lainnya sebesar 1,11 juta ton (Budi dkk, 2002). Tingginya kebutuhan komoditas jagung merupakan suatu indikasi bahwa pengembangan jagung di Indonesia peluangnya masih sangat besar.

Pengembangan jagung di Provinsi Sulawesi Tengah selama ini telah dilakukan melalui Celebes Corn Belt, yang meliputi Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara dan Gorontalo. Di Sulawesi Tengah tanaman jagung tumbuh dengan subur, baik di lahan sawah, tadah hujan maupun di lahan kering. Kondisi pengusahaan tanaman jagung di Sulawesi Tengah didukung oleh beberapa Kabupaten yang merupakan penghasil tanaman jagung. Salah satu daerah penghasil tanaman jagung adalah Kabupaten Tojo Una-Una, dengan luas panen jagung terbesar kedua setelah Kabupaten Sigi yaitu sebesar 10.799 ha, produksi sebesar 44.881 ton dan produktivitas 4.16 ton/ha (BPS, 2015).

Kecamatan Ampana Tete merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tojo

Una-Una yang merupakan penghasil jagung. Pada tahun 2014 luas panen jagung sebesar 2.584 ha produksi sebesar 10.739 ton dan produktivitas sebesar 4,18 ton/ha, tetapi produktivitas yang dihasilkan masih rendah dibandingkan dengan Kecamatan Tojo yang luas panennya sebesar 1.516, tetapi produktivitas dihasilkan lebih tinggi sebesar 4.22 ton/ha (BPS, 2015). Melihat data yang ada di atas pengembangan usahatani komoditas jagung belum optimal dilakukan dengan melihat potensi permintaan pasar yang tinggi dan ketersediaan lahan yang cukup besar seharusnya produksi dan produktivitas dapat lebih ditingkatkan khususnya di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una.

Upaya peningkatan produksi di Kecamatan Ampana Tete ditahun mendatang maka diperlukan langkah-langkah antara lain; perluasan areal tanam pada lahan potensial, penyediaan sarana dan penggunaan faktor produksi secara efisien, respon terhadap teknologi pertanian, perbaikan sistem permodalan dan akses pasar dan peningkatan dibidang kemitraan. Mengingat jagung merupakan komoditas yang potensi permintaan cukup tinggi, dan merupakan komoditi unggulan yang dikembangkan di Kecamatan Ampana Tete, maka perlu dicari dan dirumuskan strategi pengembangan agribisnis jagung yang tepat dengan harapan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (ancaman dan peluang) dalam pelaksanaan strategi pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una.

Penelitian ini bertempat di Desa Urundaka dan Desa Bantuga Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una dilaksanakan bulan Oktober samapai

dengan bulan Desember 2015. Penentuan sampel dilakukan dengan metode slovin (Sangadji dan Sopiha, 2010), dari populasi sebesar 357 orang dan dengan batas toleransi kesalahan sebesar 15 % maka diperoleh sampel 40 orang dengan teknik random sampling dan 5 orang responden pendukung dari pihak terkait. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, diskusi langsung terhadap responden untuk memperoleh informasi. Data sekunder diperoleh dari kantor pemerintah atau instansi terkait, penelitian terdahulu dan sumber-sumber lainnya sebagai data pendukung.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis Pendapat, analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapat usahatani jagung
2. Analisis SWOT, analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal kegiatan usahatani jagung, serta merumuskan strategi untuk pengembangan jagung yang akan datang. Kemudian dilanjutkan dengan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*), QSPM merupakan alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternative secara obyektif berdasarkan *key success factors* internal-eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Wilayah Kecamatan Ampana Tete terletak pada jalur jalan propinsi Sulawesi Tengah jurusan Poso – Luwuk antara kilometer 160 – 197 sepanjang 37 km serta dalam batas koordinat yang terletak pada 1°.15' LS dan 121°.75' BT merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Tojo Una-Una, yang secara administratif memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara Perairan Teluk Tomini
- Sebelah Selatan Kabupaten Morowali dan Kecamatan Ulubongka

- Sebelah Timur Kabupaten Banggai
 - Sebelah Barat Kecamatan Ampana Kota
- Luas Wilayah Kecamatan Ampana Tete adalah 796,02 km² atau 79.602 ha dengan permukaan dataran sebesar 71 persen, perbukitan 17 persen dan pegunungan 12 persen. Secara administratif wilayah Kecamatan Ampana Tete terdiri dari 20 desa, diantaranya terdapat 13 desa yang berada pada jalan poros Palu – Luwuk yang semuanya dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat dan roda dua, sedangkan 7 desa lainnya berada pada daerah transmigrasi dataran bulan, dari semua desa di Kecamatan Ampana Tete dapat dilalui dengan kendaraan bermotor, baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat sehingga mempermudah hubungan antara satu desa dengan desa lainnya serta kepusat Kecamatan dan Kabupaten.

Karakteristik Responden

Umur Responden. Umur responden bervariasi, mulai dari umur yang terendah 29 tahun sampai umur yang tertinggi 60 tahun. Umur petani responden tersebut termasuk dalam umur produktif. Hal ini menggambarkan bahwa usia responden di Kecamatan Ampana Tete yang rata-rata tergolong dalam usia kerja produktif sangat mendukung dalam pengembangan agribisnis jagung.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan usahatani, karena berkaitan erat dengan kemampuan berfikir seseorang tingkat pendidikan responden di Kecamatan Ampana Tete bervariasi antara pendidikan SD sampai SMA, tingkat pendidikan petani responden yang terbesar adalah tamat SD berjumlah 26 orang, dapat dikatakan bahwa semua responden mempunyai tingkat pendidikan sehingga menjadi dasar dalam mengadopsi suatu inovasi teknologi usahatani dalam pengembangan agribisnis jagung.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap

taraf kehidupan suatu keluarga, namun disisi lain banyaknya anggota keluarga akan dapat dimanfaatkan untuk mengelola usahatani yang dimiliki atau dengan kata lain jumlah anggota keluarga dapat menjadi sumber tenaga kerja, khususnya bagi anggota keluarga yang telah memasuki umur produktif dan belum berkeluarga (Kurniati, 2012). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden di Kecamatan Ampana Tete adalah sebanyak 3 orang

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman petani dalam berusahatani dapat mempengaruhi keberhasilan petani dalam melakukan kegiatan usahatannya. Petani dengan pengalaman cukup cenderung dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan usaha dan mampu menggunakan alternatif pemecahan masalah yang efisien sehingga mampu menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal (Decky, 2010). Pengalaman responden rata-rata 19 tahun, hal ini menunjukkan bahwa responden berpengalaman dalam berusahatani.

Kondisi Usahatani Jagung. Luas lahan merupakan salah faktor produksi yang paling utama dalam proses produksi atau usahatani jagung. Besar kecilnya produksi jagung sangat di pengaruhi oleh luas lahan usahatani yang dikelola petani. Rata-rata luas lahan responden petani jagung di Kecamatan Ampana Tete adalah 1.33 ha.

Penggunaan Benih. Benih merupakan salah satu sarana produksi yang sangat menentukan baik kualitas maupun kuantitas untuk mencapai produksi maksimal. Responden petani jagung di Kecamatan Ampana Tete menggunakan benih jagung jenis hibrida (Bizi 2 dan Pioneer 27). Penggunaan benih jumlah rata-rata sebesar 14,52 kg. Mayoritas petani jagung responden belum menggunakan benih sesuai dengan yang direkomendasikan. Mutu benih jagung memegang peranan penting dalam peningkatan produksi. Tanaman jagung yang akan dijadikan benih, diambil dari biji bagian tengah dari tongkol jagung yang sudah kering (1/3

bagian tengah) umumnya dalam 1 ha dibutuhkan 20 - 30 kg benih jagung (Purwono dan Hartono, 2006).

Penggunaan Pupuk. Pemupukan dilakukan untuk menyuburkan dan mengembalikan unsur hara pada tanah sehingga meningkatkan dan merangsang pertumbuhan tanaman jagung baik batang, daun dan buah sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman. Secara umum pupuk yang digunakan oleh petani jagung adalah pupuk urea dan NPK.

Penggunaan Tenaga Kerja. Penggunaan tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam usahatani jagung, karena diperlukan waktu yang singkat dalam setiap proses usahatani. Penggunaan tenaga kerja dalam berusahatani harus dilakukan seefektif mungkin untuk mencapai produksi yang maksimal. Semakin besar luas lahan yang ditanami maka semakin besar tenaga kerja yang dibutuhkan. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani jagung yaitu meliputi pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian HPT, panen dan pasca panen.

Penggunaan Pestisida. Hama atau penyakit serta gulma adalah organisme yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman, menurunkan produksi usahatani tanaman jagung, sehingga perlu dilakukan penyemprotan untuk mengendalikan serangan pada tanaman jagung. Tujuan penggunaan herbisida untuk menekan pertumbuhan gulma pengganggu tanaman jagung baik sejak awal tanam maupun saat pertumbuhan tanaman penggunaan pestisida terkait dengan besarnya kebutuhan yang digunakan untuk tanaman jagung. Volume penggunaan pestisida berbeda setiap petani, tergantung intensitas serangan hama atau penyakit pada tanaman jagung.

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung
Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk berlangsungnya proses produksi.

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti luas lahan, tingkat produksi, harga, penggunaan faktor produksi, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Rata-rata penerimaan responden petani jagung di Kecamatan Ampana Tete sebesar Rp. 12.502.162/ha/MT. Pendapatan rata-rata usahatani jagung setiap 1ha petani responden di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una sebesar Rp. 6.143.974/MT diperoleh dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2009) adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Hal penting yang terlebih dahulu dilakukan dalam analisis SWOT adalah menentukan besarnya bobot pada setiap pernyataan. Besarnya bobot ditetapkan tingkat kepentingan masing-masing pernyataan dalam setiap variabel faktor penentu dalam lingkungan strategis yang dianggap mempengaruhi kinerja pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Ampana Tete.

Identifikasi Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dan FGD dapat diidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal yang dianggap berpengaruh dalam pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Ampana Tete. Hasil identifikasi faktor lingkungan strategis dapat dijelaskan pada tabel 1.

Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS). Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) diperoleh masing-masing faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) yang dinilai berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Ampana Tete, selanjutnya

dievaluasi sebagaimana disajikan pada tabel 2. Hasil analisis Internal Factor Analysis Summary (IFAS) pada tabel 2 diketahui, bahwa faktor kekuatan (*Strength*) mempunyai nilai sebesar 1,62 dan Kelemahan (*Weaknesses*) mempunyai nilai sebesar 1,37. Nilai ini dapat diartikan bahwa kekuatan yang dimiliki masih lebih besar yaitu 54,18 % dibandingkan dengan kelemahan sebesar 45,82 % sehingga masih memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan.

Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) diperoleh masing-masing faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang disajikan pada tabel 3. Hasil analisis Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) pada tabel 3 diketahui, bahwa faktor Peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai sebesar 1,34 dan ancaman (*Threats*) mempunyai nilai sebesar 1,11. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Ampana Tete masih memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang ada.

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS tersebut, dapat disusun matriks IFAS dan EFAS, seperti pada tabel 4. Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dilihat perolehan nilai skor pada strategi SO (*Strength - Opportunities*) sebesar 2,96, strategi WO (*Weaknesses - Opportunities*) sebesar 2,73, strategi WT (*Weaknesses - Threats*) sebesar 2,48 dan strategi ST (*Strength - Threats*) sebesar 2,71. Skor perhitungan tertinggi berada pada kuadran 1 sebesar 2,96 dengan strategi SO (*Strength - Opportunities*). Pada kuadran ini menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan untuk pengembangan agribisnis jagung karena memiliki kekuatan yang dapat memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS dan diagram analisis SWOT, maka dapat dirumuskan asumsi-asumsi strategi yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pengembangan Agribisnis Jagung di Kecamatan Ampana Tete

No	Faktor Internal	No	Faktor Eksternal
1.	Kekuatan (Strengths) a. Potensi lahan b. Pengalaman petani c. Adanya kelompok tani (Poktan) d. Ketersediaan tenaga kerja	1.	Peluang (Opportunities) a. Adanya dukungan pemerintah b. Permintaan pasar c. Perkembangan teknologi d. Adanya penyuluh pertanian lapangan
2	Kelemahan (Weakness) a. Pendapatan petani rendah b. Keterbatasan modal c. Kualitas sumber daya manusia rendah d. Produksi rendah	2.	Ancaman (Threats) a. Adanya penetapan harga dari tengkulak b. Hama dan penyakit c. Sulit mengakses modal d. Kemitraan dengan swasta belum terbangun

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2015

Tabel 2. Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS) Pengembangan Agribisnis jagung di Kecamatan Ampana Tete

FAKTOR INTERNAL	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)	Keterangan (%)
A Kekuatan (Strengths)				
1 Potensi lahan	0,16	4	0,64	
2 Pengalaman petani	0,13	3	0,39	
3 Adanya kelompok tani (Poktan)	0,13	3	0,39	
4 Ketersediaan tenaga kerja	0,10	2	0,20	
Jumlah A	0,52	12	1,62	54,18 %
B Kelemahan (Weaknesses)				
1 Pendapatan petani rendah	0,13	3	0,45	
2 Keterbatasan modal	0,13	3	0,22	
3 Kualitas sumber daya manusia rendah	0,10	2	0,22	
4 Produksi rendah	0,13	3	0,22	
Jumlah B	0,48	11	1,37	45,82 %
Jumlah A + B	1,00	23	2,99	100,00 %

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Alternatif Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Kecamatan Ampana Tete.

Strategi S-O (*Strength - Opportunities*) dimaksudkan bagaimana merumuskan strategi yang efektif dengan cara memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai tujuan, dapat dilakukan dengan alternatif strategi yaitu :

1. Meningkatkan produksi dengan menggunakan atau mengadopsi teknologi

pertanian yang tepat. Kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Pelatihan atau sekolah lapang pengelolaan teknologi budidaya jagung dengan konsep pengelolaan tanaman terpadu.
- b. Magang atau studi banding ke daerah sentra pengembangan tanaman jagung yang telah berkembang dan telah menggunakan teknologi budidaya jagung yang sesuai.

Tabel 3. Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS) Pengembangan Agribisnis Jagung di Kecamatan Ampana Tete

FAKTOR EKSTERNAL	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)	Keterangan (%)
A. Peluang (Opportunities)				
1. Adanya dukungan pemerintah	0,11	2	0,22	
2. Perkembangan teknologi	0,15	3	0,45	
3. Permintaan pasar	0,15	3	0,45	
4. Adanya penyuluh pertanian lapangan	0,11	2	0,22	
Jumlah A	0,52	10	1,34	54,69 %
B. Ancaman (Treats)				
1. Penetapan harga dari tengkulak	0,11	2	0,22	
2. Hama dan Penyakit	0,11	2	0,22	
3. Kemitraan dengan swasta belum terbangun	0,15	3	0,45	
4. Sulit mengakses modal	0,11	2	0,22	
Jumlah B	0,48	9	1,11	45,31 %
Jumlah A + B	1,00	19	2,45	100,00 %

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015.

Tabel 4. Matriks IFAS dan EFAS dalam pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Ampana Tete

	IFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
EFAS			
PELUANG (O)		Strategi (SO) $1,62 + 1,34 = 2,96$	Strategi (WO) $1,37 + 1,34 = 2,73$
ANCAMAN (T)		Strategi (ST) $1,62 + 1,11 = 2,71$	Strategi (WT) $1,37 + 1,11 = 2,48$

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

2. Meningkatkan potensi lahan dan memanfaatkan bantuan pemerintah untuk peningkatan produksi. Kegiatan yang dilakukan yaitu:
 - a. Perluasan areal tanam jagung baik pada lahan yang pernah diolah (lahan tidur) dan lahan yang baru dibuka.
 - b. Perbaikan infrastruktur seperti pembangunan jaringan jalan usahatani.
3. Melakukan kerjasama atau kemitraan dengan pihak industri atau pemerintah untuk memperoleh pasar dan pengadaan saprodi
 - a. Memberikan bantuan peralatan dan sarana prasarana produksi
 - b. Membantu mempertemukan petani dengan pihak industri dan perbankan untuk mendapatkan bantuan modal usaha
 - c. Membangun jaringan pemasaran dan menjalin kerjasama perdagangan dan pemasaran dengan pasar nasional maupun pihak swasta.

Analisis Quantitive Strategic Planning Matrix (QSPM). *Quantitive Strategic Planning Matrix* adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal

yang diidentifikasi sebelumnya. Menurut Umar (2003), QSPM adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara obyektif, berdasarkan *key success factors* internal-eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Matriks QSPM dibuat berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal pada

matriks internal, eksternal, dan matriks SWOT.

Pada matriks QSPM terdapat nilai AS (*Attractiveness Score*) dan TAS. Nilai AS menunjukkan daya tarik masing-masing strategi terhadap faktor kunci yang dimiliki. Nilai TAS merupakan hasil perkalian antara bobot rata-rata dengan nilai AS dari setiap faktor kunci strategi.

Tabel 5. Matriks Hasil Analisis SWOT dalam Perumusan Asumsi Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Kecamatan Ampana Tete

		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
		IFAS	<ol style="list-style-type: none"> Potensi lahan Pengalaman petani Adanya kelompok tani (Poktan) Ketersediaan tenaga kerja
EFAS			
Peluang (O)		Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> Adanya Dukungan pemerintah Perkembangan teknologi Permintaan pasar Adanya penyuluh pertanian lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan produksi dengan menggunakan atau mengadopsi teknologi pertanian yang tepat Meningkatkan potensi lahan dan memanfaatkan bantuan pemerintah untuk peningkatan produksi Melakukan kerjasama/kemitraan dengan pihak industri atau pemerintah untuk memperoleh pasar dan pengadaan saprodi 	<ol style="list-style-type: none"> Mengupayakan akses dan sumber pembiayaan usahatani yang mudah Perbaiki teknologi budidaya tanaman jagung Memanfaatkan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan dari pemerintah 	
Ancaman (T)		Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> Penetapan harga dari tengkulak Hama dan penyakit Kemitraan dengan swasta belum terbangun Sulit mengakses modal 	<ol style="list-style-type: none"> Menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta produsen obat-obatan untuk memberikan pelatihan pengendalian hama penyakit Mengupayakan adanya kerjasama petani dengan pihak swasta Meningkatkan peran poktan sebagai unit usaha dan melibatkan tenaga kerja 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan peran serta petani dalam penyuluhan dan pelatihan menyangkut masalah pengendalian hama penyakit Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani Membangun dan membina kerjasama dengan mitra yang menjadi target pasar 	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 6. Hasil Analisis QSPM Prioritas Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Kecamatan Ampana Tete

Faktor Strategi	Bobot	Strategi 1	Strategi 2	Strategi 3
		TAS	TAS	TAS
KEKUATAN				
1 Potensi lahan	0,16	0,541	0,486	0,480
2 Pengalaman petani	0,13	0,347	0,378	0,376
3 Adanya kelompok tani (Poktan)	0,13	0,421	0,350	0,277
4 Ketersediaan tenaga kerja	0,10	0,349	0,302	0,271
KELEMAHAN				
1 Pendapatan petani rendah	0,13	0,376	0,347	0,430
2 Keterbatasan modal	0,13	0,407	0,402	0,359
3 Kualitas sumber daya manusia rendah	0,10	0,269	0,329	0,302
4 Produksi rendah	1,13	0,437	0,283	0,359
PELUANG				
1 Adanya dukungan pemerintah	0,11	0,366	0,316	0,308
2 Permintaan pasar	0,15	0,434	0,497	0,426
3 Perkembangan teknologi	0,15	0,377	0,410	0,464
4 Adanya penyuluh pertanian lapangan	0,11	0,352	0,360	0,326
ANCAMAN				
1 Adanya penetapan harga dari tengkulak	0,11	0,332	0,228	0,332
2 Hama dan Penyakit	0,11	0,262	0,334	0,326
3 Kemitraan dengan swasta belum terbangun	0,15	0,354	0,357	0,360
4 Sulit mengakses modal	0,11	0,224	0,338	0,350
Total Nilai Daya Tarik		5,850	5,716	5,744

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2015

Berdasarkan analisis QSPM, diperoleh hasil bahwa prioritas program terpilih dari strategi S-O dengan Total Attractiveness Score (TAS) yang diperoleh menunjukkan strategi terbaik dalam pengembangan agribisnis jagung. Perhitungan dengan matriks QSPM dapat dilihat pada tabel 6.

Analisis QSPM menunjukkan bahwa program terbaik dalam pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una adalah program ke-1 yaitu “Meningkatkan produksi dengan menggunakan atau mengadopsi teknologi pertanian yang tepat” dengan total nilai daya tarik (TAS) tertinggi, yaitu 5,850.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Ampana Tete

Kabupaten Tojo Una-Una, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pendapatan yang dihasilkan petani pada usahatani jagung di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una adalah rata-rata sebesar Rp. 6.143.974/ha/MT.

Hasil analisis SWOT maka strategi yang tepat dalam upaya pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una adalah meningkatkan produksi dengan menggunakan atau mengadopsi teknologi pertanian yang tepat, meningkatkan potensi lahan dan memanfaatkan bantuan pemerintah untuk peningkatan produksi dan melakukan kerjasama/kemitraan dengan industri atau pemerintah untuk memperoleh pasar dan pengadaan saprodi. Hasil analisis QSPM dari strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) yang terbaik dari ke tiga strategi pengembangan agribisnis jagung di Kecamatan Ampana Tete yakni program

ke-1, “Meningkatkan produksi dengan menggunakan atau mengadopsi teknologi pertanian yang tepat” dengan total nilai daya tarik (TAS) sebesar 5,850.

Saran

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani dengan cara membuat program workshop, pelatihan, magang atau studi banding yang difasilitasi oleh pemerintah atau swasta.

Perhatian dari pemerintah daerah sangat diharapkan dalam pengembangan usaha agribisnis jagung agar dapat memfasilitasi poktan dalam memanfaatkan potensi lahan yang ada untuk perluasan areal tanam dan penyediaan sarana prasarana pertanian. Membangun kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga-lembaga penelitian mengenai teknik pengembangan budidaya tanaman jagung.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Penuh keiklasan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Max Nur Alam, MS dan Bapak Dr. Rustam Abd. Rauf, SP., MP, selaku dosen pembimbing saya, yang senantiasa memberikan waktunya, arahan, bimbingan dalam penelitian hingga penulisan artikel ini dapat dipublikasikan, kiranya tetap dalam perlindungan Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2015. *Sulawesi Tengah Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, Palu.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2015. *Kabupaten Tojo Una-Una Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Tojo Una-Una.
- Daniel, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Purwono dan Hartono, R., 2006. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Kurniati D, 2012. *Analisis Resiko Produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Usahatani Jagung (zea Mays L) di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 1 (3) : 60 – 68.
- Rangkuti, F, 2009. *Analisa SWOT ; Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sangaji E.M dan Sopiah, 2010. *Metode Penelitian*. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Tangenjaya B, Yusdja Y dan Ilham N, 2002. *Analisis Ekonomi Permintaan Jagung Untuk Pakan Ternak. Ekonomi Jagung Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Umar, H., 2003. *Strategic Manajemen In Action*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wenno, D, 2010. *Analisis Pendapatan Petani Jagung Peserta Program Pengembangan Usaha Perdesaan Di Kabupaten Nabire*. Jurnal Agroforestri Volume V Nomor 2, Maret 2010.
- Winarso, B, 2012. *Prospek dan Kendala Pengembangan Agribisnis Jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan Vol.12 (2): 103-114.